

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN KEPATUHAN  
MENJALANKAN PROTOKOL KESEHATAN DI ERA *NEW NORMAL*  
*PANDEMIC COVID-19* PADA REMAJA KOTA BENGKULU**



**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi**

**OLEH :**

**Muhammad Faishal Rivaldi**

**04041181621003**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDERALAYA**

**2021**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN KEPATUHAN  
MENJALANKAN PROTOKOL KESEHATAN DI ERA *NEW NORMAL*  
*PANDEMIC COVID-19* PADA REMAJA KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

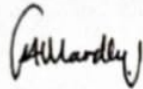
Dipersiapkan dan disusun oleh

**MUHAMMAD FAISHAL RIVALDI**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 8 April 2021

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing I



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

Pembimbing II



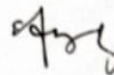
Yeni Anna Appulembang, S.Psi., M.A., Psy  
NIP 198409222018032001

Penguji I



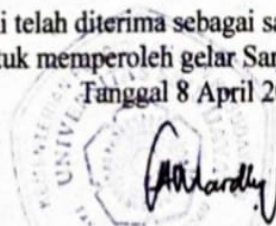
M. Zainal Fikri, S.Psi., MA  
NIP 1981108132015104101

Penguji II



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA  
NIP 198612152015042004

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Tanggal 8 April 2021



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP 197805212002122004

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN  
SKRIPSI**


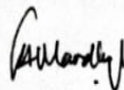
Nama : Muhammad Faishal Rivaldi  
NIM : 04041181621003  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Kedokteran  
Judul Proposal Penelitian : Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan di Era New Normal Pandemic Covid-19 pada Remaja Kota Bengkulu

Inderalaya, April 2021

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP 197805212002122004

Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA., Psy  
NIP. 198409222018032001

Mengetahui,

Ketua Bagian Program Studi Psikologi




Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Muhammad Faishal Rivaldi dan di saksikan oleh tim penguji skripsi, menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan karya sendiri dan belum pernah diajukan dalam memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi mana pun. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis / diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal – hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Inderalaya, 08 April 2021

Yang menyatakan



METERAI  
TEMPEL  
10000  
817AJX223664412

Muhammad Faishal Rivaldi

040401181621003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah memberikan kesempatan dan perlindungan. Peneliti mempersembahkan tugas akhir skripsi sekaligus mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang dengan kasih sayangnya telah memberikan nikmat yang tidak terhitung sampai sekarang
2. Nabi Muhammad SAW yang dengan kemuliaannya membawa rahmat ke muka bumi
3. Mama, Bapak, Abang Ais, Fadhil, dan Ami selalu menemani dan memberikan dukungan disaat suka maupun duka selama ini. Terimakasih telah mengiringi serta membantu Faishal dalam setiap langkah. Semoga ilmu yang telah Faishal peroleh dapat menjadi berkah dan membuat kalian bangga. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan dan kebahagiaan kepada Mama, Bapak, Abang Ais, Fadhil, dan Ami
4. Diri saya sendiri yang terus berjuang dengan kuat untuk melewati semua hambatan selama menempuh pendidikan

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “**Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kepatuhan Menjalankan Protokol Kesehatan di Era *New Normal Pandemic Covid-19* Pada Remaja Kota Bengkulu**” sebagai syarat untuk menyelesaikan mata kuliah Penyusunan Proposal Penelitian.

Selama penyusunan proposal ini peneliti mengalami hambatan-hambatan, dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak. Kasih yang tulus serta penghargaan setinggi – tingginya peneliti ucapkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya serta dosen pembimbing I dan dosen pembimbing akademik yang selama proses pengerjaan skripsi telah mendukung dan menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan serta pengarahan yang berguna dan baik.
4. Ibu Rosada Dwi Iswari, S.Psi., Psikolog selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Yenni Anna Appulembang, M.A., Psy selaku dosen pembimbing II.

6. Bapak dan Ibu dosen serta staf di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
7. Responden penelitian yakni remaja di kota Bengkulu.
8. Endah Pratiwi yang telah membantu, menemani, memberi dukungan, dan selalu mengingatkan peneliti selama pengerjaan skripsi. Kumpulan Bapak Buncit dan sepupu saya Imam yang selalu memberikan dukungan dan membantu dalam proses pengambilan data, rela keliling dan panas-panasan untuk menemani peneliti mencari responden penelitian. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.
9. Teman-teman kuliah terkhusus Aul, Lisna, Merista, Ray, Yusuf, Aura, Efan, Wika, Ali, Habib, Muti, Sena, James, Joy serta teman-teman angkatan lainnya yang senantiasa membantu mengembangkan ide dan dukungan kepada peneliti demi terselesainya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam pengerjaan proposal penelitian ini terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dan berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak.

Inderalaya, Mei 2021

Peneliti

Muhammad Faishal Rivaldi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>11</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>11</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>11</b>
a. Manfaat Teoritis.....	11
b. Manfaat Praktis.....	11
<b>E. Keaslian Penelitian.....</b>	<b>12</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>17</b>
<b>A. Kepatuhan.....</b>	<b>17</b>
a. Pengertian Kepatuhan.....	17
b. Faktor yang Menyebabkan Kepatuhan.....	17
c. Dimensi Kepatuhan.....	19
<b>B. Kontrol Diri.....</b>	<b>20</b>
a. Pengertian Kontrol Diri.....	21
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri.....	22
c. Jenis-Jenis Kontrol Diri.....	23
<b>C. Hubungan Kontrol Diri Terhadap Kepatuhan.....</b>	<b>26</b>
<b>D. Kerangka Berpikir.....</b>	<b>27</b>



<b>E. Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>27</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
<b>A. Identifikasi Variabel Penelitian.....</b>	<b>28</b>
<b>B. Definisi Operasional Variabel Penelitian VT dan VB.....</b>	<b>28</b>
a. Kepatuhan.....	28
b. Kontrol diri.....	29
<b>C. Populasi dan Sampel Penelitian.....</b>	<b>29</b>
a. Populasi.....	29
b. Sampel.....	29
<b>D. Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>30</b>
a. Wawancara.....	31
b. Kuesioner (Angket).....	32
c. Skala.....	32
<b>E. Validitas dan Reliabilitas.....</b>	<b>34</b>
a. Validitas.....	34
b. Reliabilitas.....	35
<b>F. Metode Analisis Data.....</b>	<b>35</b>
a. Uji Asumsi.....	35
b. Uji Hipotesis.....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
<b>A. Orientasi Kancan Penelitian.....</b>	<b>37</b>
<b>B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....</b>	<b>38</b>
a. Persiapan Administrasi.....	38
b. Persiapan Alat Ukur.....	39
c. Pelaksanaan Penelitian.....	43
<b>C. Hasil Penelitian.....</b>	<b>47</b>
<b>D. Hasil Analisis Tambahan.....</b>	<b>53</b>
a. Uji beda kepatuhan dan kontrol diri pada responden penelitian berdasarkan jenis kelamin.....	53
b. Uji Beda Kepatuhan dan Kontrol Diri Berdasarkan Usia.....	54
c. Uji Beda Kepatuhan dan Kontrol Diri Berdasarkan Status Pekerjaan.....	54
<b>E. Pembahasan.....</b>	<b>56</b>

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>64</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>64</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>64</b>
a. Bagi responden.....	64
b. Bagi pemerintah.....	64
c. Peneliti selanjutnya.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Bobot Skor Pernyataan.....	32
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Skala Kepatuhan.....	33
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Skala Kontrol Diri.....	34
Tabel 4. 1 Distribusi Skala Kepatuhan Setelah Uji Coba.....	40
Tabel 4. 2 Distribusi Penomoran Baru Skala Kepatuhan.....	41
Tabel 4. 3 Distribusi Skala Kontrol Diri Setelah Uji Coba.....	42
Tabel 4. 4 Distribusi Penomoran Baru Skala Kontrol Diri.....	43
Tabel 4. 5 Tabel Penyebaran Skala.....	45
Tabel 4. 6 Rincian Jumlah Responden Dalam Pengambilan Data.....	47
Tabel 4. 7 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
Tabel 4. 8 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia.....	48
Tabel 4. 9 Deskripsi Responden Berdasarkan Domisili.....	48
Tabel 4. 10 Deskripsi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan.....	49
Tabel 4. 11 Deskripsi Data Deskriptif Subjek Penelitian.....	49
Tabel 4. 12 Tabel Formulasi Kategorisasi.....	50
Tabel 4. 13 Deskripsi Kategorisasi Kepatuhan Responden Penelitian.....	50
Tabel 4. 14 Deskripsi Kategorisasi Kontrol Diri Responden Penelitian.....	51
Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	51
Tabel 4. 16 Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian.....	52
Tabel 4. 17 Hasil Uji Hipotesis Variabel Penelitian.....	52
Tabel 4. 18 Hasil Uji Beda Keseluruhan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..	53
Tabel 4. 19 Hasil Perbedaan Mean variabel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	54
Tabel 4. 20 Rangkuman Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia.....	54
Tabel 4. 21 Hasil Perbedaan Mean Variabel Penelitian Berdasarkan Usia.....	55
Tabel 4. 22 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Status Pekerjaan.....	55
Tabel 4. 23 Hasil Perbedaan Mean Kepatuhan Berdasarkan Status Pekerjaan.....	56
Tabel 4. 24 Hasil Perbedaan Mean Kontrol Diri Berdasarkan Status Pekerjaan.....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

A. 1 SKALA TRY OUT KEPATUHAN.....	75
A. 2 SKALA TRY OUT KONTROL DIRI.....	75
B. 1 Skala kepatuhan.....	87
B. 2 Skala Kontrol Diri.....	93
C. 1 Tabulasi Data Uji Coba Skala Kepatuhan.....	100
C. 2 Tabulasi Data Uji Coba Skala Kontrol Diri.....	108
C. 3 Tabulasi Data Penelitian Skala Kepatuhan.....	115
C. 4 Tabulasi Data Penelitian Skala Kontrol Diri.....	123
D. 1 Reliabililitas dan Validitas Uji Coba Skala Kepatuhan.....	134
D. 2 Reliabililitas Aitem Valid Skala Kepatuhan.....	136
D. 3 Reliabililitas dan Validitas Uji Coba Skala Kontrol Diri.....	137
D. 4 Reliabililitas Aitem Valid Skala Kontrol Diri.....	140
E. 1 Data Empiris Penelitian.....	154
E. 2 Frekuensi Data Subjek.....	155
E. 3 Kategorisasi Subjek.....	157
F. 1 Hasil Uji Normalitas.....	159
F. 2 Hasil Uji Linieritas.....	159
F. 3 Hasil Uji Hipotesis.....	160
G. 1 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin.....	162
G. 2 Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia.....	163
G. 3 Hasil Uji Beda Berdasarkan Status Pekerjaan.....	165

**Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kepatuhan Menjalankan Protokol Kesehatan di Era *New Normal Pandemic Covid-19* Pada Remaja Kota Bengkulu**

**Muhammad Faishal Rivaldi<sup>1</sup>, Sayang Ajeng Mardhiyah<sup>2</sup>**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan *kepatuhan* menjalankan protokol kesehatan di era *new normal pandemic covid-19* pada remaja Kota Bengkulu. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan.

Partisipan dalam penelitian ini adalah 197 orang remaja Kota Bengkulu yang berusia 12-22 tahun. Serta 50 remaja sebagai partisipan uji coba. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *incidental sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala kontrol diri yang mengacu pada jenis-jenis kontrol diri Averill (1973) dan skala kepatuhan yang mengacu pada dimensi-dimensi dari Blass (1991). Analisis data penelitian menggunakan metode korelasi *Pearson's Product Moment* menggunakan Program SPSS 16.00.

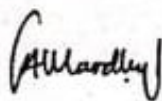
Hasil Penelitian menunjukkan ada hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan di era *new normal pandemic covid-19* pada remaja Kota Bengkulu dengan nilai  $r = 0,743$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki hubungan positif dan signifikan pada kepatuhan menjalankan protokol kesehatan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

**Kata Kunci:** Kontrol Diri, Kepatuhan

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Pembimbing I



Sayang Ajeng Mardhiyah, S. Psi., M.si  
NIP. 197805212002122004

Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, S.Psi., M.A., Psy  
NIP. 198409222018032001

Mengetahui,  
Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

***The Relationship Between Self-Control and Obedience to Run Health Protocols  
in The New Normal Area Pandemic Covid-19 Among Teenagers in Bengkulu  
City***

**Muhammad Faishal Rivaldi<sup>1</sup>, Sayang Ajeng Mardhiyah<sup>2</sup>**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the relationship between self-control and obedience to run health protocols among teenagers in Bengkulu city. The hypothesis of this study is that there is a relationship between self-control and obedience.*

*Participants in this study were 197 teenagers in the city of Bengkulu with age range 12-22 years old. And 50 teenagers as trial participants. The sampling technique used was incidental sampling technique. The measuring instrument used is the self-control scale which refers to the type of Averill (1973) and the obedience scale which refers to the dimensions of Blass (1991). Analysis of research data using the Pearson's Product Moment correlation method using the SPSS 16.00 program.*

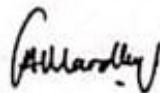
*The results showed that there was a relationship between self-control and obedience to run health protocols among teenagers in Bengkulu city with a value of  $r = 0.743$  and  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). This shows that self-control has a positive and significant relationship between obedience. Thus the hypothesis proposed in this study is accepted.*

**Keywords:** *Self-Control, Obedience*

<sup>1</sup>*Student of Psychological Programme of Medical Department, Sriwijaya Univeristy*

<sup>2</sup>*Lecture of Psychological Programme of Medical Department, Sriwijaya Univeristy*

Pembimbing I



Sayang Ajeng Mardhiyah, S. Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA., Psy  
NIP. 198409222018032001

Mengetahui,  
Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini dunia sedang mengalami krisis dengan kemunculan corona virus disease 19 atau biasa disebut dengan Covid-19. Menurut *World Health Organization* (WHO), Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan dan menjadi sebuah pandemi yang sudah terjadi di seluruh dunia dan kurang lebih 250.000 orang di seluruh dunia sudah menjadi korban hingga berujung pada kematian (WHO, 2020). Virus ini dapat ditularkan melalui kontak langsung dengan percikan dari saluran napas orang yang terinfeksi (batuk dan bersin), orang juga dapat terinfeksi apabila menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus ini lalu menyentuh wajahnya seperti mata, hidung, mulut). Virus Covid-19 dapat bertahan di atas permukaan benda selama beberapa jam tetapi dapat dibunuh dengan disinfektan (WHO, 2020).

Menurut Satgas covid-19 (2020) kurang lebih sebanyak 429.574 orang di indonesia telah terkonfirmasi positif Covid-19, selanjutnya 14.442 orang telah meninggal dunia. Kasus Covid-19 di Indonesia menempatkan Indonesia sebagai negara terjangkit Covid-19 tertinggi di Asia Tenggara hal ini menjadikan negara Indonesia sebagai negara darurat Covid-19 (Ans, 2020). Memasuki bulan ke-8 setelah kasus pertama yang diumumkan di Indonesia, saat ini pemerintah Indonesia telah menetapkan sebuah tatanan baru atau bisa di sebut dengan *new normal*.

*New normal* adalah perubahan pola hidup dengan tatanan dan adaptasi kebiasaan yang baru agar masyarakat dapat produktif dan terhindar dari penularan Covid-19 (Kemenkes RI, 2020). Masyarakat harus menjalankan protokol kesehatan agar dapat memutuskan rantai penyebaran Covid-19, seperti rajin mencuci tangan menggunakan sabun dan membawa handsanitizer ketika keluar rumah, menjaga jarak minimal satu meter dengan orang lain, meningkatkan imunitas tubuh dengan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat seperti mengkonsumsi gizi yang seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup (7 jam). Serta menghindari faktor resiko penyakit apabila beraktifitas di luar rumah masyarakat wajib menggunakan masker yang dapat melindungi hidung, mulut, hingga dagu. Selain itu protokol kesehatan lainnya adalah (Kemenkes RI, 2020).

Kepatuhan terhadap protokol kesehatan masih terbilang rendah salah satunya seperti yang terjadi di Provinsi Bengkulu. Tingkat kepatuhan warga Bengkulu terhadap protokol kesehatan masih sangat rendah, terutama penggunaan masker yang masih di bawah 50 persen (Hardiana, 2020). Menurut data dari website resmi Covid-19 Provinsi Bengkulu mulai dari 25 November hingga 2 Desember telah terjadi penambahan kasus yang signifikan dalam sepekan mencapai 255 kasus positif Covid-19, hingga saat ini sebanyak 1842 orang telah dinyatakan positif terpapar dan 74 orang terkonfirmasi meninggal dengan Covid-19. Sebelumnya dalam beberapa minggu pada bulan Agustus 2020 angka kematian tertinggi Covid-19 terjadi di provinsi Bengkulu (Murafida, 2020).



Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) usia yang lebih taat dan patuh terhadap aturan protokol kesehatan berada pada usia di atas 45 tahun, dikarenakan semakin tinggi usia responden akan semakin tinggi pula tingkat kekhawatiran terhadap dampak pandemi Covid-19.

Pelanggar protokol kesehatan di Bengkulu didominasi oleh remaja yang masih sering terlihat di beberapa titik pusat kota (Cakrawalaraflesia, 2020). Pada kota Bengkulu walaupun berada di tengah wabah pandemi Covid-19, para remaja masih nongkrong di tempat wisata salah satunya di Pantai Panjang (Ermalena, 2020). Remaja merupakan periode penting dalam perkembangan kehidupan, perkembangan fisik dan psikologis yang cepat akan membutuhkan penyesuaian mental pada remaja (Hurlock, 1991). Keadaan emosi yang dianggap tidak stabil membuat emosi remaja jadi lebih mudah untuk meninggi akibat dari perubahan fisik dan psikologis (Hurlock, 1991). Perubahan sosial yang terjadi disekitar lingkungannya membuat remaja sulit dalam beradaptasi, karena remaja harus menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial barunya (Hurlock, 1991).

Kuatnya pengaruh teman sebaya, membuat remaja mengalami banyak perubahan, mulai dari perubahan sikap, pembicaraan, minat, penampilan serta perilaku dan mereka akan cenderung lebih banyak beraktifitas di luar rumah (Hurlock, 1991). Rentang usia remaja itu sendiri berada pada usia 12 hingga 22 tahun (Santrock, 2012). Pada usia remaja tersebut individu akan lebih cenderung untuk tidak patuh terhadap figur otoritas (Al-mighwar, 2011). Sejalan dengan pendapat dari Baron dan Byrne (2005) yang mengatakan bahwa semakin pihak otoritas memberikan tekanan, maka kecenderungan remaja dalam melakukan

perlawanan semakin besar. Pada periode perkembangannya remaja melewati tahapan masa menentang yang ditandai dengan adanya perubahan mencolok pada dirinya, baik dari segi fisik maupun psikis sehingga akan memunculkan reaksi emosional dan perilaku radikal (Ali dan Ansori, 2008). Remaja memiliki keyakinan dan pandangan sendiri mengenai nilai-nilainya, bukan hanya karena sistem nilai yang disampaikan oleh orangtua ataupun figur otoritas, sehingga menyebabkan mereka cenderung untuk tidak patuh (Purbasari dan Nawangsari, 2016).

Brief et. al (2000) menyebutkan bahwa kepatuhan merupakan pemenuhan ataupun menerima perintah dari orang lain yang di anggap sebagai figur otoritas. Figur otoritas sangat menentukan seseorang dalam mematuhi suatu aturan, hal ini sejalan dengan penelitian Reicher dan Scott (2020) menyebutkan bahwa jika figur otoritas membawa individu bersama dengan aturan, yang akan menjaga ketertiban itu sendiri atau malah memisahkan mereka yang pada akhirnya menyebabkan ketidak patuhan. Kepatuhan berarti sebagai perilaku yang patuh individu bertindak, tanpa syarat, perasaan, kondisi, nilai, pemaksaan, disposisi, proses, hubungan, penyesuaian, partisipasi, dan bentuk kontrol perilaku (Pozzi, Fattori, Bocchiaro, & Alfieri, 2014).

Milgram (1963) menyatakan bahwa individu akan lebih cenderung patuh pada individu lain dalam posisi otoritas. Kepatuhan merupakan perilaku untuk memenuhi suatu peraturan, yang di keluarkan seseorang yang memiliki otoritas (APA, 2007). Blass (1991) menyatakan kepatuhan adalah ketika individu menerima perintah orang lain atau menunjukkan perilaku taat terhadap sesuatu

atau seseorang. Lebih lanjut kepatuhan memiliki tiga dimensi yaitu mempercayai (*belief*), menerima (*accept*), dan melakukan (*act*) Seseorang dapat dikatakan patuh apabila telah memiliki tiga dimensi tersebut.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan setiap subjek yang berinisial D, A, K pada tanggal 10 Desember 2020. Subjek D berusia 22 tahun yang masih berkuliah di salah satu perguruan tinggi di Bengkulu, berdasarkan wawancara tersebut subjek D mengaku masih sering kumpul bersama teman-teman walaupun ada anjuran untuk tetap di rumah, D sudah tau apa saja protokol kesehatan yang harus dilakukan, akan tetapi D masih sering melanggar protokol kesehatan tersebut, seperti jika keluar rumah D sangat sering tidak menggunakan masker apabila pergi ke rumah teman dan kumpul di tempat tongkrongan. Pernyataan ini menggambarkan dimensi kepatuhan yaitu (*act*). Perilaku ini dilakukan D karena D merasa bahwa tidak mengapa jika melakukan tersebut karena sudah mulai bosan dengan kondisi pandemi yang telah terjadi kurang lebih selama 1 tahun.

Selanjutnya D merasa kesulitan untuk menggunakan dan menerima aturan dari protokol kesehatan karena ia merasa bahwa akan sangat rumit karena tidak mungkin setiap waktu harus pergi cuci tangan dan menggunakan *handsanitizer* karena jika kebanyakan menggunakan *hansanitizer* akan merusak kulit. Pernyataan ini menggambarkan dimensi (*accept*). D juga merasa sudah biasa melakukan hal-hal yang melanggar tersebut. Subjek D hanya menggunakan masker ketika pergi keluar rumah di jarak yang cukup jauh, seperti pergi ke luar daerah baru menggunakan masker. D merasa bahwa Covid-19 memang benar ada

keberadaannya akan tetapi D juga mempercayai bahwa Covid-19 tidak semengerikan apa yang sudah di sampaikan di sosial media, ataupun berita-berita di televisi. Pernyataan ini menggambarkan dimensi mempercayai (*belief*).

Berikutnya wawancara dilakukan pada subjek A yang berusia 22 tahun yang bekerja di salah satu *dealer* mobil di kota Bengkulu. A sudah merasa jenuh dengan Covid-19 karena menurut A Covid-19 itu tidak ada, A berkata demikian karena A merasa saat masa pandemi ini A sering keluar rumah, akan tetapi tetap tidak tertular virus corona. Pernyataan ini menggambarkan dimensi mempercayai (*belief*). A saat ini masih sering kumpul-kumpul dengan teman-temannya di rumah, hampir setiap malam A pergi keluar untuk nongkrong dengan teman-temannya. Pernyataan ini menggambarkan dimensi melakukan (*act*). Menurut A Covid-19 ini terlalu di besar-besarkan, karena menurut A virus tersebut tidak terlalu berbahaya. Pernyataan ini menggambarkan dimensi (*belief*).

Wawancara yang terakhir dilakukan pada subjek K yang berusia 20 tahun dan merupakan mahasiswa di Kota Bengkulu, K sangat mempercayai adanya Covid-19. K tau apa saja yang harus di patuhi ketika masa pandemi ini akan tetapi K masih sering melanggar aturan yang telah di tetapkan pemerintah. Pernyataan ini menggambarkan dimensi mempercayai (*belief*). Saat pergi keluar rumah K tidak selalu menggunakan masker, baik itu ke warung ataupun kumpul bersama teman-temannya. Pada saat berkumpul K tidak menjaga jarak dengan temannya, karena K percaya bahwa virus tersebut tidak akan menyerangnya. Pernyataan ini menggambarkan dimensi dari (*act*).

Menurut K pemerintah seharusnya tidak usah terlalu membesar-besarkan dampak dari virus ini karena Covid-19 ini tidak terlalu berbahaya seperti yang sudah di sampaikan orang-orang. Saat ini K juga tidak terlalu peduli dengan berita-berita tentang Covid-19. Pernyataan ini menggambarkan dimensi dari menerima (*accept*).

Agar mendapatkan data yang lebih konkrit untuk mendukung wawancara tersebut, peneliti melakukan survey kepada 12 orang remaja di Kota Bengkulu. Survei ini didasarkan dari dimensi kepatuhan yang di kemukakan oleh Blass (1991), yaitu dimensi *belief*, *accept*, dan *act*. Berdasarkan hasil survei dimensi *belief* terdapat 10 orang (83,3%) mengaku bahwa informasi angka penyebaran Covid-19 yang ada pada berita tidaklah akurat. Selanjutnya untuk dimensi *accept* terdapat 10 orang (83,3%) subjek mengaku bahwa masih sering tidak menjaga jarak dengan orang-orang ketika berada di luar rumah dan tidak sering mencuci tangan. Berikutnya untuk dimensi *act* terdapat 10 orang (83,3%) subjek masih sering berkumpul dengan teman-teman, hanya menggunakan masker di leher dan tidak menjaga jarak.

Berdasarkan hasil wawancara dan survei di atas, diduga bahwa remaja kota Bengkulu masih kurang memiliki kepatuhan terhadap aturan protokol kesehatan. Perilaku ketidakpatuhan ini erat kaitannya dengan kontrol diri (Puisseau, Glockner, & Towfigh, 2019), yang berarti perilaku ketidakpatuhan berhubungan dengan kontrol diri. Lebih lanjut orang dengan kontrol diri yang rendah akan memunculkan perilaku ketidakpatuhan dikarenakan mereka tidak dapat melihat efek jangka panjang dari perilaku tersebut, seperti hukuman penjara ataupun

denda (Puisseau, Glockner, & Towfigh, 2019). Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah kontrol diri (Hardjajani & Priyatama, 2012). Selanjutnya terdapat hubungan signifikan ke arah positif antara kontrol diri dengan kepatuhan (Nurani, 2018). Lebih lanjut pada penelitian yang dilakukan oleh Nabila dan Noor (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan kepatuhan. Selain itu, penelitian Casey dan Caudel (2013) menemukan bahwa kontrol diri pada remaja cenderung lebih rendah.

Menurut Wolf et. al (2020) mengatakan bahwa perilaku kontrol diri berpengaruh secara signifikan terhadap *social-distancing* yang telah digunakan untuk mengatasi pandemi covid-19. Seseorang dengan kontrol diri yang rendah lebih rentan dan lebih membutuhkan bantuan psikologis untuk menjaga kesehatan mental dalam menghadapi wabah covid-19 (Li et. al, 2020). Calhoun dan Acocella (1990) mendefinisikan kontrol diri (*self-control*) sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang dengan kata lain, serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Menurut Mahoney dan Theresen (Ghufron & Risnawita, 2012) kontrol diri yaitu jalinan integrative utuh yang dilakukan individu pada lingkungannya.

Kontrol diri terdiri dari tiga jenis yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan (Averill, 1973). Untuk melihat fenomena kontrol diri pada remaja kota Bengkulu, Peneliti melakukan wawancara kepada 3 orang subjek dengan inisial D, A, K pada tanggal 5 Oktober 2020. D sudah tidak tahan dengan adanya larangan dan aturan di masa pandemi, D tetap pergi keluar untuk

berkumpul dengan teman-temannya dengan tidak menjaga jarak walaupun D sudah mengetahui adanya larangan untuk berkumpul tersebut. Apabila tidak dalam kondisi mendesak D juga masih tetap pergi kumpul bersama teman-temannya. Pernyataan ini menggambarkan jenis kontrol keputusan. Saat di lingkungan D terjadi kasus Covid-19 tidak membuat D takut dan D juga tidak mau mencari tahu kebenarannya, karena menurut D akan ada orang yang menyampaikan berita tersebut kepada D. Pernyataan ini merupakan jenis dari kontrol kognitif.

Selanjutnya wawancara dilakukan pada subjek A, A mengakui bahwa A pernah berada dalam kondisi tidak menggunakan masker dan terjadi razia. Pada saat kejadian tersebut A tidak menggunakan masker karena sedang berkumpul dengan teman-temannya, ketika A mengetahui ada razia, A langsung menggunakan masker, dan pada saat razia sudah lewat A akan melepaskan masker tersebut, menurut A menggunakan masker membuatnya menjadi gerah. Pernyataan ini menggambarkan jenis dari kontrol perilaku.

Menurut A bukan hanya dirinya yang tidak menggunakan masker tetapi banyak juga orang lain yang tidak menggunakan masker dan tidak bisa menahan diri untuk tetap di rumah dan tidak berkumpul dengan orang-orang kesehatan lainnya. Pernyataan ini menggambarkan jenis dari kontrol kognitif.

Berikutnya wawancara dilakukan pada subjek K, K merasa sulit untuk menolak ajakan dari teman-temannya untuk kumpul ditempat biasanya mereka kumpul. Apabila temannya mengajak untuk pergi keluar K juga merasa sulit untuk menolaknya, karena K sudah merasa penat untuk berdiam diri di rumah

seperti yang di anjurkan pemerintah. Pernyataan ini menggambarkan jenis dari kontrol keputusan. K masih sering bermain futsal bersama teman-teman disekitar rumahnya. Sama halnya dengan subjek A, K pernah memiliki pengalaman saat K kumpul dengan teman-temannya di suatu tempat tongkrongan pinggir jalan kota Bengkulu tiba-tiba ada razia masker dari TNI, Polisi, dan Satpol PP, K langsung menggunakan masker dan menunggu hingga razia selesai, agar K dapat melepas maskernya kembali. Pernyataan ini menggambarkan jenis dari kontrol perilaku.

Peneliti juga melakukan survey kepada 12 orang remaja di Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil survei awal yang di dasarkan oleh jenis-jenis kontrol diri yang di sampaikan Averill (1973) yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan. Dari hasil survey untuk kontrol perilaku terdapat 11 orang (91,7%) subjek akan tetap masuk ke dalam acara yang mewajibkan untuk menggunakan masker walaupun mereka lupa membawa masker. Selanjutnya untuk kontrol kognitif terdapat 8 orang (66,7%) subjek menjawab akan bersembunyi ketika ada razia samoai ada kabar bahwa razia sudah selesai. Untuk kontrol keputusan terdapat 10 orang (83,3%) subjek mengaku apabila terkena salah satu gejala Covid-19 seperti batuk, demam, hilang penciuman dan perasa pada lidah mereka tidak akan menghiraukannya. Dari hasil wawancara dan survei yang telah dilakukan peneliti, didapatkan hasil bahwa kontrol diri pada remaja Kota Bengkulu terbilang cukup rendah.

Berdasarkan pemaparan fenomena dan didukung oleh hasil survey dan wawancara diatas peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti apakah terdapat hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan. Oleh karena itu peneliti tertarik



untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan di era *new normal pandemic Covid-19* pada remaja kota Bengkulu.

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara kontrol diri terhadap kepatuhan menjalankan protokol kesehatan di era *new normal pandemic covid-19* pada remaja kota Bengkulu.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kontrol diri terhadap kepatuhan menjalankan protokol kesehatan di era *new normal pandemic covid-19* pada remaja kota Bengkulu.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu psikologi, khususnya terkait dengan psikologi sosial

#### b. Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal peneliti untuk menerapkan kepatuhan pada kehidupan sehari-hari.

## 2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat agar dapat mematuhi aturan yang harus dilakukan pada era New Normal dan nantinya akan disebar melalui media sosial.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

### **E. Keaslian Penelitian**

Berdasarkan hasil pencarian yang berhubungan dengan judul penelitian yang akan diteliti, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu mengenai kontrol diri dan kepatuhan yaitu sebagai berikut.

Penelitian pertama dilakukan oleh Nabila dan Noor berjudul hubungan antara *self control* dengan *obedience* pada siswa kelas VIII SMP Istiqamah Bandung. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016 yang ditujukan kepada siswa SMP Istiqamah Bandung. Partisipan pada penelitian ini ialah sebanyak 60 orang. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara *self control* dengan *obedience* pada siswa SMP Istiqamah Bandung. Hal ini berarti semakin tinggi *self control* yang dimiliki semakin tinggi juga *obedience*.

Perbedaan penelitian terletak pada populasi penelitian yang telah dilakukan yaitu siswa kelas VIII SMP, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu remaja di kota Bengkulu

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Perdana , Kumara , dan Setiyawati yang berjudul pelatihan *self-control for pupils (stop)* untuk meningkatkan kontrol diri siswa. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018. Penelitian ini di tujukan kepada siswa SMP, partisipan dalam penelitian ini berjumlah delapan orang siswa yang menjadi kelompok eksperimen. Dari penelitian tersebut di dapatkan hasil dari uji pired sample t-test bahwa pelatihan *self-control for pulpis (stop)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kontrol diri siswa SMP.

Pebedaan penelitian ini terletak pada variabel *self-control for pulpis (stop)* sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel kepatuhan. Populasi pada apenelitian yang telah dilakukan yaitu siswa SMP, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu remaja di kota Bengkulu. Metode penelitian pada penelitian yang telah dilakukan yaitu menggunakan metode eksperimen sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Made, Kadek dan Ari yang berjudul peran *self-control* dan *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018. Partisipan pada penelitian ini adalah siswa SMA sebanyak 126 orang yang di pilih dengan teknik cluster sampling. Teknik analisis data data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu *self-control* dan *self regulated learning* secara bersama-sama berperan signifikan terhadap prokrastinasi akademik siswa SMA.

Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel yaitu menggunakan *self-regulated learning* dan *prokrastinasi*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan kepatuhan dan *self-control*. Selanjutnya terdapat perbedaan populasi penelitian yaitu siswa SMA sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu remaja di kota Bengkulu.

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Jamal, Thaha, Ansariadi dengan judul kepatuhan mahasiswa terhadap penerapan kawasan bebas asap rokok di kampus universitas hasanuddin. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014. partisipan pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa laki-laki aktif kuliah di Universitas Hasanuddin yang merokok angkatan 2010, 2011, dan 2012 sebanyak 127 responden dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa responden yang memiliki pengaruh positif dari lingkungan sosialnya akan lebih patuh dibanding yang tidak ada pengaruh dari lingkungan sosialnya.

Perbedaan penelitian terletak pada fenomena penelitian yaitu penerapan kawasan bebas asap rokok, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu kepatuhan protokol kesehatan di era *new normal*. Selanjutnya terletak pada variabel penelitian yang menggunakan satu variabel yaitu kepatuhan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua variabel yaitu variabel kepatuhan dan *self-control*. Terdapat perbedaan pada populasi penelitian yaitu mahasiswa, sedangkan populasi pada penelitian yang akan dilakukan yaitu remaja di kota Bengkulu.

Penelitian yang kelima dilakukan oleh Malikh dengan judul hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan pada santri remaja. Partisipan pada penelitian ini adalah santri remaja putri Takhasus Madrasah Allyah Wahid Hasyim Yogyakarta dengan jumlah 4 santri remaja. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil pada penelitian dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan kepatuhan serta hubungan antara keduanya positif.

Perbedaan penelitian terletak pada populasi penelitian yaitu pada santri remaja, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu pada remaja di kota Bengkulu.

Penelitian yang keenam dilakukan oleh Kim, Namkoong, Ku, dan Kim dengan judul *the relationship between online game addiction and aggression, self-control and narcissistic personality traits*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2007. Partisipan pada penelitian ini adalah pria dan wanita pemain game online. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah agresi dan narcissistic personality traits berkorelasi positif dengan kecanduan *game online*. Sedangkan kontrol diri berkorelasi negatif dengan kecanduan *game online*.

Perbedaan penelitian terletak pada variabel penelitian yang menggunakan *game addiction, aggression, self-control, dan narcissistic personality traits*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel kontrol

dari dan kepatuhan. Selanjutnya perbedaan penelitian pada penelitian ini yaitu populasi yang diteliti yaitu pada remaja di kota Bengkulu.

Penelitian yang ketujuh dilakukan oleh Bowlin dan Baer dengan judul *Relationships between mindfulness, self-control, and psychological functioning*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2012, partisipan pada penelitian ini yaitu Mahasiswa. Hasil dari penelitian ini adalah kontrol diri memiliki hubungan signifikan dalam *psychological health*, dan pendekatan kesadaran terhadap pengalaman yang sedang berlangsung dapat berkontribusi pada kesehatan mental pada orang-orang yang sangat disiplin dan pekerja keras.

Perbedaan penelitian terletak pada variabel penelitian yaitu *mindfulness*, *self-control*, dan *psychological functioning*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu kontrol diri dan kepatuhan. Terdapat perbedaan populasi pada penelitian yaitu pada mahasiswa, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu pada remaja di kota Bengkulu.

Berdasarkan uraian dari beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan berupa variabel-variabel penelitian, subjek penelitian, dan metode penelitian antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Artinya penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar, M. 2011. *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali & Ansori. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amsari, T. P. & Nurhadiani, Rr. D. D. (2020). Kontrol diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan kepatuhan santri dalam melaksanakan tata tertib. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora Vol 4 No 1 Bulan Maret 2020*, 4(1), 113–119.
- Anonim. 2020. *kapolda-masih-banyak-masyarakat-bengkulu-langgar-prokes @ bengkulu.antaranews.com*.(n.d.).AntaraBengkulu.<https://bengkulu.antaranews.com/berita/142440/kapolda-masih-banyak-masyarakat-bengkulu-langgar-prokes>. Diakses pada tanggal 25 Februari 2020.
- Anonim. 2020. *rumah-sakit-rujukan-covid-19-bengkulu-penuh @www.kompas.tv*. (n.d.). <https://www.kompas.tv/article/131141/rumah-sakit-rujukan-covid-19bengkulu-penuh>. Diakses pada tanggal 25 Fenbruari 2020.
- Averill, J.R. (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. University of massachusetts. *Psychological Bulletin*. 8(4), 286-303.
- Aviyah, E., Farid, M. (2014). *Religiusitas , Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja*. 3(02), 126–129.
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan skala psikologi (edisi II)*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Baron, R., Branscombe, N., & Byrne, D. (2004). *Social Psychology 12<sup>th</sup> Ed*. Boston : Pearson education, Inc.
- Baron, Robert A. & Byrne, Donn. (2005). *Psikologi sosial*. Edisi Kesepuluh (Jilid 2). Jakarta: Erlangga.
- Blass, T. (1991). Understanding Behavior in the Milgram Obedience Experiment: The Role of Personality, Situations, and Their Interactions. *Journal of Personality and Social Psychology*, 60(3), 398–413. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.60.3.398>
- Blass, T. (1999). The milgram paradigm after 35 years: Some things we now know about obedience to authority. *Journal of Applied Social Psychology*, 29(5), 955–978. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.1999.tb00134.x>

- Bowlin, S. L., & Baer, R. A. (2012). Relationships between mindfulness, *self-control*, and psychological functioning. *Personality and Individual Differences*, 52(3), 411–415. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2011.10.050>.
- Brief, A. P., Dietz, J., Cohen, R. R., Pugh, S. D., & Vaslow, J. B. (2000). *Just Doing Business: Modern Racism and Obedience to Authority as Explanations for Employment Discrimination*. 81(1), 72–97. <https://doi.org/10.1006/obhd.1999.2867>
- Calhoun, J.F., & Acocella, J.R. (1995). *Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan*. Terjemahan oleh Satmoko. Semarang: IKIP Semarang.
- Casey, B. J., & Caudle, K. (2013). The Teenage Brain: Self Control. *Current Directions in Psychological Science*, 22(2), 82–87. <https://doi.org/10.1177/0963721413480170>.
- Chaplin, J.P. (2011). *Kamus lengkap psikologi*. Alih bahasa: Kartini Kartono. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Darling, N., Cumsille, P., & Loreto Martínez, M. (2007). Adolescents' as active agents in the socialization process: Legitimacy of parental authority and obligation to obey as predictors of obedience. *Journal of Adolescence*, 30(2), 297–311. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2006.03.003>.
- Databengkulu@[covid19.bengkuluprov.go.id](https://covid19.bengkuluprov.go.id).(2021).<https://covid19.bengkuluprov.go.id/databengkulu>. Di akses pada tanggal 25 Februari 2021.
- Ent, M. R., & Baumeister, R. F. (2014). *Obedience , Self-control , and the Voice of Culture*. 70(3), 574–586. <https://doi.org/10.1111/josi.12079>.
- Ermalena, Y., (2020). Retrived from <https://puspensos.kemsos.go.id/jiwa-nongkrong-kaum-remaja-tak-tersurutkan-di-tengah-wabah-pandemi-coronavirus-covid-19>. Di akses pada tanggal 7 November 2020
- Gailliot, M. T., Gitter, S. A., Baker, M. D., & Baumeister, R. F. (2012). Breaking the Rules: Low Trait or State *Self-control* Increases Social Norm Violations. *Psychology*, 03(12), 1074–1083. <https://doi.org/10.4236/psych.2012.312159>.
- Ghufron, M., & Risnawita, R. (2012). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Goleman (2005). *Emotional intelligence kecerdasan emotional mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.



- Hardiana. 2020. Satgas COVID-19: Kepatuhan warga terhadap protokol kesehatan di Bawah 50 persen. Retrived from [https://bengkulu.antaraneews.com/nasional/berita/1653794/satgas-covid-19-kepatuhan-warga-terhadap-protokol-kesehatan-di-bawah-50-persen?utm\\_source=antaranews&utm\\_medium=nasional&utm\\_campaign=antaranews](https://bengkulu.antaraneews.com/nasional/berita/1653794/satgas-covid-19-kepatuhan-warga-terhadap-protokol-kesehatan-di-bawah-50-persen?utm_source=antaranews&utm_medium=nasional&utm_campaign=antaranews). Diakses pada tanggal 10 Agustus 2020.
- Hassin, R., Ochsner K., & Trope, Y. (2010). *Self Control and Society, Mind, and Brain*. Oxford University Press.
- Hurlock, E. B. (1991). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Masa Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock, E. B. (1994). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Masa Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. Jakarta. Erlangga.
- Jamal. Hudriani. (2012). Kepatuhan Mahasiswa Terhadap Penerapan Kawasan Tanpa Rokok di Kampus Universitas Hasanuddin. *Jurnal Kawasan Tanpa Rokok*, (kepatuhan mahasiswa), 1–12.
- Juneman. (2013). Common method variance dan bias dalam penelitian psikologis. *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia*, 2(5), 364-381.
- Kim, E. J., Namkoong, K., Ku, T., & Kim, S. J. (2008). The relationship between online game addiction and aggression, *self-control* and narcissistic personality traits. *European Psychiatry*, 23(3), 212–218. <https://doi.org/10.1016/j.eurpsy.2007.10.010>
- Kurniasari, D. K., & Yuwono (2013). Perbedaan Sikap Disiplin Berlalu Lintas Ditinjau Dari Jenis Kelamin, 1-9
- Kusumadewi, S., Hardjajani, T., & Priyatama, A. N. (2012). Hubungan antara Dukungan Sosial Peer Group dan Kontrol Diri dengan Kepatuhan terhadap Peraturan pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, 1(2), 1–10. Retrieved from [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Septi+Kusumadewi%2C+Tuti+Hardjajani%2C+Aditya+Nanda+Priyatama&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Septi+Kusumadewi%2C+Tuti+Hardjajani%2C+Aditya+Nanda+Priyatama&btnG=)
- Li, J.-B., Yang, A., Dou, K., & Cheung, R. Y. M. (2019). *Running Head: PERCEIVED SEVERITY OF THE COVID-19 AND MENTAL HEALTH -1-2019*, 1–19.
- Luca, L., et al. (2020). Social implications for psychiatric pathology of depressive and anxiety disorders, alcohol addiction and psychotic disorders during the COVID-19 pandemic in romania. Analysis of two relevant psychiatry

- hospitals. *Revista de Cercetare Si Interventie Sociala*, 69, 261–272. <https://doi.org/10.33788/rcis.69.16>.
- Made, N., Kadek, L., & Ary, P. (2019). Peran self control dan self regulated learning terhadap prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Atas ( SMA ), 6(3), 1257–1268.
- Malikah, S. S. (2017). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan pada Santri Remaja. *Etheses UIN Malang*, 1–131. <http://etheses.uin-malang.ac.id/11159/1/12410205.pdf>.
- Marliansyah. 2020. Langgar Protokol Kesehatan di Bengkulu, Denda Rp2,5 Juta Menanti. Retrived from. <https://mediaindonesia.com/read/detail/340081-langgar-protokol-kesehatan-di-bengkulu-denda-rp25-juta-menanti>. Diakses pada tanggal 8 September 2020.
- Marliansyah. 2020. *satgas-bengkulu-jaring-36373-pelanggar-protokol-kesehatan @mediaindonesia.com*.(n.d.).MediaIndonesia.<https://mediaindonesia.com/nu santara/356506/satgas-bengkulu-jaring-36373-pelanggar-protokol-kesehatan>. Diakses pada tanggal 25 Februari 2021
- Meinarno, E., A. & Sarwono, S., W. (2018). *Psikologi Sosial edisi 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Menka, S. (n.d.). Effect Of Peer Pressure On Obedience/Disobedience Behaviour Of Under Graduate Students. *Srjis/bimonthly / ms. menka (3085-3090)*. 3085–3090.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2020). Keputusan Menteri Kesehatan No. 382. tahun 2020. Retrived from [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk\\_hukum/KMK\\_No\\_\\_HK\\_01\\_07-MENKES-382-2020\\_ttg\\_Protokol\\_Kesehatan\\_Bagi\\_Masyarakat\\_di\\_Tempat\\_dan\\_Fasilitas\\_Umum\\_Dalam\\_Rangka\\_Pencegahan\\_COVID-19.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/KMK_No__HK_01_07-MENKES-382-2020_ttg_Protokol_Kesehatan_Bagi_Masyarakat_di_Tempat_dan_Fasilitas_Umum_Dalam_Rangka_Pencegahan_COVID-19.pdf).
- Milgram, S. (1963). Behavioral Study of obedience. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 67(4), 371–378. <https://doi.org/10.1037/h0040525>.
- Mujani, S., & Irvani, D. (2020). Sikap dan Perilaku Warga terhadap Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 11(2), 219–238. <https://doi.org/10.14710/politika.11.2.2020.219-238>
- Murafida. 2020. Bengkulu Menjadi Provinsi dengan Tingkat Kematian Covid-19 Tertinggi. Retrived from <https://nasional.okezone.com/read/2020/08/05/337/2257249/bengkulu->

menjadi-provinsi-dengan-tingkat-kematian-covid-19-tertinggi. Diakses pada 8 Agustus 2020.

- Muraven, M., & Baumeister, R. F. (2000). Self-Regulation and Depletion of Limited Resources: Does *Self-control* Resemble a Muscle? *Psychological Bulletin*, *126*(2), 247–259. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.126.2.247>
- Morsunbul, U. (2015). The Effect of Identity Development, Self-Esteem, Low Self-Control and Gender on Aggression in Adolescence and Emerging Adulthood. *Eurasian Journal of Educational Research*, *15*(61), 99–116. [10.14689/ejer.2015.61.6%5Cnhttp://search.ebscohost.com.proxy.seattleu.edu/login.aspx?direct=true&db=ehh&AN=112298987&site=ehost-live&scope=site](http://search.ebscohost.com.proxy.seattleu.edu/login.aspx?direct=true&db=ehh&AN=112298987&site=ehost-live&scope=site)
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi sosial edisi 10*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nabila, H., & Noor, H. (2016). Hubungan antara Self Control dengan Obedience pada Siswa Kelas VIII SMP Istiqamah Bandung. *Prosiding Psikologi*, *80*.
- Nuqul, F. (2007). Perbedaan kepatuhan terhadap aturan tinjauan kepribadian introvert-ekstrovert, jenis kelamin dan lama tinggal di Ma'had Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. *Psikoislamika*, *4*(2), 229–243.
- Nurani, rufaida dwi. (2018). Hubungan konformitas teman sebaya dan kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan sekolah pada siswa di the correlation of peer-conformity and self control with obedience on. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, *4*(3), 179–189.
- Passini, S., & Morselli, D. (2010). The Obedience-disobedience Dynamic and the Role of Responsibility. *Journal of Community & Applied Social Psychology*, *20*, 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/casp>
- Perdana, Y. A., & Setiyawati, D. (2019). Pelatihan *Self-control* For Pupils (Stop) untuk Meningkatkan Kontrol diri Siswa SMP. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, *4*(2), 175. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.46326>
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pozzi, M., Fattori, F., Bocchiaro, P., & Al, S. (2014). *New Ideas in Psychology Do the right thing! A study on social representation of obedience and disobedience*. *35*, 18–27. <https://doi.org/10.1016/j.newideapsych.2014.06.002>

- Puiseau, D. B. W., Glöckner, A., & Towfigh, E. V. (2019). Integrating theories of law obedience: how utility-theoretic factors, legitimacy, and lack of self-control influence decisions to commit low-level crimes. *Judgment and Decision Making*, 14(3), 318–334.
- Pulkkinen, L., & Hamalainen, M. (1995). Low self-control as a precursor to crime and accidents in a Finnish longitudinal study. *Criminal Behaviour and Mental Health*, 5(4), 424–438. <https://doi.org/10.1002/cbm.1995.5.4.424>
- Purbasari, K. D., & Nawangsari, N. A. F. (2016). Perbedaan Kemandirian pada Remaja yang Berstatus sebagai Anak Tunggal Ditinjau dari Persepsi Pola Asuh Orangtua. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 5(1), 1–9.
- Ramdani, A. (2017). Hubungan antara kontrol diri dan kepatuhan terhadap aturan sekolah dengan perilaku merokok siswa SMK Negeri 3 Tanah Grogot. *Psikoborneo*, 4(3), 574–582.
- Reicher, S., & Stott, C. (2020). On order and disorder during the COVID-19 pandemic. *British Journal of Social Psychology*, 59(3), 694–702. <https://doi.org/10.1111/bjso.12398>
- RB. (2020, Mei 21). 654e2ff13bcf27dbfaa3d51453e7e54267b02fa9 @ www.cakrawalarafflesia.com. (n.d.). Retrieved from <https://www.cakrawalarafflesia.com/2020/05/21/pelanggar-protokol-kesehatan-bengkulu-didominasi-remaja/>.
- Sari, N. N., Yuliana, D., Hervidea, Radella., Agata, A. (2020). Protokol kesehatan covid-19 : sebagai upaya pencegahan covid-19 di area kerja pada karyawan perkantoran di bandar lampung. *Jurnal Peduli Masyarakat*. 02 (04) 173-180 Desember 2020.
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Edisi ketigabelas. Erlangga.
- Setiawati, F.A. (2012). Paired Comparison sebagai Sebuah Model Instrument untuk Menggali Karakteristik Nonkognitif Siswa. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Simanjuntak, Di., Jakarta, D. K. I., Simanjuntak, D. R., Napitupulu, T. M., Wele, A. M., Yanie, R., Ilmu, D., Masyarakat, K., & Kristen, U. (2021). *Protokol Kesehatan Covid-19 Di Tempat Umum Periode. September 2020*.
- Sriatmi, A., Kusumastuti, W., & Masyarakat, F. K. (2020). *Determinan kepatuhan masyarakat kota depok terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan covid-19*. 09(03), 117–124.

- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- Tangney, P. June dkk. (2004). High Self Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersoal Succes. *Jurnal of Personality* 72:2
- Ulfa, M., & Sarzuli, T (2016). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pemasangan Kateter di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. *Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit*. 49-55. DOI: 10.18196/jmmr.5106.
- Vandallen, M. Renee. (2008). "Social Personal and Environetmental Influence on *Self-control*". *Direstasi*. Duke University : Departement of Psychology and Neuroscuence.
- VandenBos, G. R. (2007) *APA Dictionary of Psychology*. Washington DC.
- Wolff, W., Martarelli, C. S., Bieleke, M., Note, A., Wolff, W., Martarelli, C., & Bieleke, M. (n.d.). Accepted for publication at the International Journal of Environmental Research and Public Health, 49(0), 1–15.
- World Health Organization. (2020). Pertanyaan dan Jawaban Terkait Corona Virus. Retrieved from <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public#:~:text=Apa%20itu%20COVID%2D19%3F,%2C%20Tiongkok%2C%20bulan%20Desember%202019>. Diakses Pada 5 Agustus 2020.